BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Dimana negara ini masih mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal perekonomiannya. Indonesia memiliki potensi tinggi yang mulai diperhatikan dunia Internasional, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah *go public* dan memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, faktor dukungan kuat dari pemerimtah pusat untuk membatasi bahkan memberhentikan aktifitas ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, yang menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Saat ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tujuan utama mereka yaitu memaksimalkan hasil keuntungan dari bisnis perusahaannya dengan membuat status perusahaan mereka menjadi *go public* yang bisa dikenal di dunia Internasional. Akan tetapi, terkadang perusahaan melupakan dampak negatif dari aktifitas industrinya itu contohnya dampak yang bisa mencemari lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Dari permasalahan itu, seharusnya perusahaan lebih mempedulikan keadaan disekitar area industri mereka untuk menciptakan kesejahteraan antara perusahaan dan masyarakat disekitar area industrinya. *Global Compact* Initiative (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P *(Profi , Peopl , Planet)*, yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba *(Profit)*, tetapi juga mensejahterahkan orang (People), dan menjamin keberlangsungan hidup planet ini (Nugroho, 2007 dalam Dahli dan Siregar, 2008).

Sama halnya dengan ungkapan dari Meek, Robets & Gray (1995) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi harus lebih aktif menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh dengan cara yang semestinya dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif yang disebabkan oleh aktifitas perusahaannya. Beberapa penelitian ilmiah yang tercatat telah memaparkan tentang kontribusi peran *corporate social responsibility* dalam hubungannya dengan kinerja keuangan dan beberapa variabel lain yaitu political visibility dan ketergantungan terhadap hutang. Berdasarkan koseptualisasi dan operasionalisasi yang dilakukan oleh Eddy (2003) mengatakan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan pergerakan dari korelasi yang kuat sampai tidak ada korelasi sama sekali. Keanekaragaman hasil ini menurut Belkaoui dan Karpik (1989) terletak pada kesalahan menganalisa hubungan antara

pengungkapan tanggung jawab sosial, kinerja sosial dan kinerja keuangan dengan menggunakan konsep model yang sederhana seperti dalam penelitian Aldag dan Barto (1978), Ullman (1985), Epstein et. al., (1976), Grey at. al.,(1988), Preston (1983) dan Belkaoui (1984).

Menurut Ullman (1985), ada 3 tiga tipe penelitian yang diarahkan pada akuntansi sosial perusahaan. *Pertama*, penelitian yang menguji hubungan potensial antara luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial perusahaan. *Kedua*, penelitian yang menguji hubungan potensial antara kinerja sosial dan kinerja keuangan, dengan hipotesis bahwa keduanya dapat berhubungan secara positif dan negatif. Karena dengan semakin baik kinerja sosial perusahaan maka akan semakin baik pula citra perusahaannya yang akan berdampak positif bagi kinerja keuangan. Dan pula sebaliknya, jika kinerja sosial suatu perusahaan itu buruk maka citra yang akan diterima oleh perusahaan juga buruk dimata masyarakat dan juga akan memperngaruhi kinerja keuangan dengan dampak negatifnya. Ketiga, penelitian yang menguji hubungan potensial antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan. Hipotesis tipe penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial menurunkan ketidakpastian informasi yang diperoleh investor dan pengungkapan tanggung jawab sosial berkolerasi (positif atau negatif) dengan kinerja keuangan.

Review ketiga tipe diatas menurut Belkaoui dan Karpik (1989) menunjukkan tiga hal yang sangat tidak konsisten , yaitu (1) kurangnya teori, (2) perbedaan database ilmiah yang diuji, (3) ketiadaan suatu kerangka konseptual sederhana untuk menganalisa hubungan kinerja sosial, pengungkapan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan ini memberikan perbedaan hasil yang mendasar antara penelitian tersebut.

Penelitian lain dari hasil penentuan *(rangking)* yang dilakukan oleh Sari (2012) dengan memberikan sejumlah hasil temuan penelitiannya terhadap sejumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diantaranya total aset dan profitabilitas perusahaan berupa ROA (Return On Asset) yang berpengaruh positif namun rasio ekuitas terhadap utang DER (Dept to Equity Ratio) ditemukan tidak berpengaruh, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Teori akuntansi positif dapat dipergunakan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara political visibility terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Setyorini dan Ishak, 2012). teori tersebut menyatakan makin besar political visibility yang ditemui oleh perusahaan maka makin tinggi biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan tanggung

jawab sosial yang dijadikan laba periode berjalan disajikan lebih rendah (Indrawati, 2009).

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan di Indonesia di beberapa tahun terakhir masih relatif sedikit . Contoh peneliti Indonesia anatara lain dilakukan oleh Eddy (2003), Ayu (2016) serta Affandi & Diana (2017). Oleh karena itu, masih sangat sedikit hal-hal yang bisa dijustifikasi berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengembangkan dan menguji kembali secara ilmiah suatu model dari keputusan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial di Indonesia dalam kerangka kinerja keuangan, political visibility dan ketergantungan pada hutang dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, sebagai replika penerus penelitian yang dilakukan oleh Affandi & Diana (2017) yang melakukan studi empirisnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Di era globalisasi ini, banyak perusahaan – perusahaan yang bersaing untuk mencapai profitabilatas yang efisien. Dengan banyaknya pesaing baru, akan menjadi ancaman bagi perusahaan yang telah lama beroperasi. Dari sana, perusahaan ini akan meningkatkan aktifitas produksinya untuk terus berkarya memberikan produk dan layanan yang baik.

Dari hal singkat diatas, terkadang perusahaan banyak mengabaikan dampak negatif yang timbul dari aktifitas produksi yang berlebihan. Contohnya saja, dampak negatif yaitu limbah yang bisa mencemari udara dan lingkungan disekitar area perusahaan. Sehingga, bukan hanya lingkungan saja yang dirugikan, akan tetapi masyarakat yang ada didaerah sekitar juga turut merasakan dampak negatif dari pencemaran limbah tersebut.

Jika masalah itu terjadi, hubungan antara masyarakat dan perusahaan tidak akan berjalan baik. Oleh karena itu, corporate social responsibility sangat diperlukan oleh suatu perusahaan agar proses aktifitas produksi bisa berjalan secara efektif dan efisien. Akan timbul kesejahteraan hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan sekitar.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
2. Bagaimana *political visibility* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
3. Bagaimana ketergantungan pada hutang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *political visibility*, ketergantungan pada hutang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2016 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi obyek yang diteliti : penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosial dan juga mengukur tingkat kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak negatif yang diakibatkan dari aktifitas industrinya (pencemaran lingkungan dan masyarakat di sekitar area industri perusahaan).
b. Bagi pihak lain / Almamater : penelitian ini berguna bagi para pembacanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *political visibility*, ketergantungan pada hutang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2016 - 2018. Selain itu, pembaca juga bisa mengetahui perusahaan manufaktur yang mana saja yang sudah melakukan kewajibannya terhadap *corporate social responsibility*.
c. Bagi penulis : penelitian ini berguna untuk melihat sejauh mana perkembangan profitabilitas, *political visibility*, ketergantungan pada hutang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018, guna meneruskan penelitian yang dilakukan oleh (Affandi & Diana, 2017).